



Sambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya

Volume 04

Agustus 2025

E-ISSN: 3026-7528

Page: 102-112

<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana>

PENERAPAN TEKNIK PENTIGRAF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IX SMP MA'ARIF NGAWI TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Nabila Zahra Zhafira^{1*}, V.Teguh Suharto¹, Muhammad Binur Huda¹

¹ Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: nabila_2102108002@mhs.unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dengan penerapan teknik pentigraf pada siswa kelas IX A SMP Maarif Ngawi Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode campuran, yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penilaian hasil karya siswa menulis narasi. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian ini menggunakan tes menulis teks narasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX A SMP Maarif Ngawi yang berjumlah 18 siswa. Objek dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis narasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis narasi siswa terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang nilainya di atas KKM (75) Pada pra siklus, hanya 4 siswa (22,2%) yang mencapai KKM, namun pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa (44%) dan pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa (94,4%). Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 68,39 pada pra siklus menjadi 73,06 pada siklus I dan 84,33 pada siklus II.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Cerpen Tiga Paragraf, Pentigraf, Keterampilan Menulis Narasi, SMP Maarif Ngawi.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Hal ini senada dengan pendapat Suparno, dkk. (dalam Hasriani, 2021:47) yang menguraikan bahwa keterampilan menulis dapat diartikan sebagai suatu aktivitas dalam menyampaikan informasi (komunikasi) melalui penggunaan bahasa tulis sebagai sarana atau media. Dari sini dapat dipahami bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan.

Keterampilan menulis memerlukan latihan, pemikiran, kreativitas, serta penguasaan tata bahasa. Selain itu, penulis juga harus memahami dengan jelas apa yang ingin ditulis dan latar belakang topik yang akan dibahas. Darmawan (2021:79) menjelaskan secara singkat bahwa keterampilan menulis mencakup berbagai unsur. Artinya, bahwa keterampilan menulis bukan hanya sekadar menyusun kata-kata, tetapi melibatkan beberapa elemen penting. Dengan kata lain, keterampilan menulis melibatkan pemikiran yang matang, kemampuan untuk berkreasi, penguasaan tata bahasa, serta pemahaman yang mendalam terhadap topik yang ditulis.

Berangkat dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, keterampilan menulis merupakan kemampuan penting dalam berkomunikasi, yang melibatkan proses penyampaian pesan kepada pembaca secara tertulis. *Kedua*, bahwa dalam keterampilan menulis menekankan pentingnya dalam komunikasi efektif dan proses kreatif dalam menyampaikan pesan.

Mengingat begitu pentingnya keterampilan menulis, maka pemerintah melalui kementerian pendidikan memasukkan keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat aspek keterampilan yang harus diajarkan di lingkungan sekolah Menengah Pertama, SMP. Menulis narasi, yang salah satunya adalah penulisan cerita pendek (cerpen), menjadi bagian utama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Pada tingkat SMP, khususnya kelas IX, menulis narasi menjadi keterampilan yang sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum 2013, keterampilan menulis narasi, seperti penulisan cerita pendek, memiliki kedudukan yang strategis dalam mendukung penguasaan bahasa siswa secara keseluruhan. Proses menulis narasi melibatkan berbagai aspek kebahasaan yang harus dikuasai oleh siswa, termasuk pemahaman struktur teks naratif, penggunaan bahasa yang tepat, serta kemampuan menyampaikan pesan secara efektif melalui tulisan.

Istiqoh (2020:23) mengungkapkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit bagi banyak orang terlebih lagi bagi siswa. Dikatakan sulit sebab banyak siswa yang merasa takut atau kesulitan, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tidak jarang dijumpai, bahwa siswa pada umumnya melakukan kegiatan menulis karena adanya tugas dari guru, bukan sebagai kegiatan yang mereka sukai. Selain itu, menulis juga sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan untuk dilakukan, dan siswa lebih memilih untuk mencatat daripada mengembangkan ide atau gagasan mereka sendiri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa seringkali menghadapi berbagai masalah pada siswa yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan mereka dalam keterampilan menulis, terutama dalam menulis narasi. Berikut adalah beberapa catatan mengenai permasalahan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis: *Pertama*, Siswa terlalu minim kebiasaan membacanya. *Kedua*, siswa mengalami keterbatasan kosakata dan penguasaan bahasa. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam mengembangkan argumentasi. *Keempat*, siswa kurangnya latihan atau kebiasaan menulis.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut di atas, ada beberapa teknik pembelajaran keterampilan menulis yang dapat membantu siswa dalam mengemukakan idenya, sehingga siswa tidak mengalami kebuntuan lagi pada saat menghadapi tulisan yang hendak dituliskannya, salah satu diantaranya adalah penggunaan teknik cerpen tiga paragraf/ pentigraf.

Cerpen tiga paragraf atau di akronimkan menjadi Pentigraf. Istilah Pentigraf pertama kali dilahirkan oleh seorang sastrawan yang bernama Tangsoe Tjahjono. Menurut Tjahjono (2020:50) menjelaskan bahwa dinamakan pentigraf sebab syarat utamanya adalah terdiri dari tiga paragraf, tidak kurang dan tidak lebih. Pentigraf memiliki tiga kata kunci penting, yaitu: cerpen, tiga, dan paragraf. Pentigraf adalah teknik penulisan yang menekankan pembuatan cerita singkat dalam tiga paragraf, yang terdiri dari bagian awal, tengah, dan akhir. Berikut beberapa kelebihan penerapan teknik Pentigraf dalam upaya peningkatan pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa: *Pertama*, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara fokus melalui penulisan cerpen tiga paragraf membantu mereka untuk lebih terarah dalam mengembangkan ide-ide yang ada. *Kedua*, Memudahkan pengelolaan alur cerita Pentigraf merupakan cerita yang terdiri atas tiga paragraf, yaitu pembukaan (paragraf 1), pengembangan (paragraf 2), dan penyelesaian (paragraf 3). *Ketiga*, Melatih ketepatan dan efisiensi penggunaan bahasa. *Keempat*, meningkatkan kreativitas dalam pembatasan. Keterbatasan dalam jumlah paragraf justru dapat merangsang kreativitas siswa. Dengan hanya memiliki tiga paragraf untuk menyampaikan cerita, siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam menyusun alur cerita, karakter, dan *setting* dalam ruang yang terbatas.

Merujuk pada beberapa kelebihan penerapan teknik Pentigraf dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis tersebut di atas, maka dengan penerapan teknik pentigraf diharapkan dapat memberikan dampak positif pada siswa untuk lebih mampu meningkatkan keterampilan dalam menulis narasi secara lebih terstruktur, lebih baik dan lebih terarah serta siswa mampu menghasilkan karya yang utuh dengan struktur yang sederhana, tanpa kehilangan kualitas cerita. Maka, dengan merujuk pada latar belakang masalah tersebut di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dengan penerapan teknik pentigraf pada siswa kelas IX A SMP Ma'arif Ngawi Tahun Pelajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, dkk. (2017:2) menjelaskan bahwa PTK merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik dari proses maupun hasil dan bertujuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan jenis penelitian yang menggambarkan proses dan hasil tindakan yang diterapkan di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajarannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seringkali terbagi menjadi beberapa siklus. Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan penelitian ini ke dalam 3 siklus yaitu prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yang berarti bahwa semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada kegiatan pra siklus peneliti belum menerapkan teknik pentigraf. Sedangkan pada kegiatan siklus 1 dan 2 akan fokus pada penerapan teknik cerpen tiga paragraf/pentigraf sebagai teknik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Data yang dikumpulkan akan mencakup hasil tulisan siswa sebelum dan setelah penerapan teknik Pentigraf. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX A SMP Maarif Ngawi yang berjumlah 18 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui penilaian hasil karya siswa menulis narasi. Data diperoleh dari nilai hasil tulisan siswa menulis narasi dengan menggunakan Instrumen penelitian yaitu tes menulis teks narasi. Tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis narasi siswa. Untuk instrumen tes menulis teks narasi perlu dibuatkan pedoman penilaian keterampilan menulis teks narasi siswa.

Teknik analisis data adalah cara atau proses pengolahan informasi yang diperoleh dari hasil tes menulis teks narasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai menulis karangan narasi siswa. Data nilai menulis karangan narasi siswa dianalisis menggunakan deskripsi kuantitatif yaitu mencari nilai rata-rata. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata yaitu

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa, dilakukan perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa meningkat.

Berikut indikator keberhasilan yang ditargetkan dalam kegiatan peningkatan keterampilan menulis narasi: a) Skor rata-rata: terdapat peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis narasi siswa setelah penerapan teknik cerpen tiga paragraf/pentigraf minimal 20% dari nilai sebelum tindakan. b) Kualitas karya siswa: karya narasi yang dihasilkan siswa menunjukkan kemajuan yang berarti setelah dinilai dengan berdasarkan rambu-rambu pedoman penilaian hasil keterampilan menulis narasi yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IX A SMP Ma'arif Ngawi, yang beralamat di jalan Ahmad Yani Nomor 99, Desa Beran, Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Penelitian dilaksanakan dengan tiga siklus, yaitu pra-siklus, siklus I dan siklus II dalam tema pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IX A, tahun pelajaran 2024/2025 semester Genap dengan jumlah 18 siswa.

1. Pra Siklus

a. Perencanaan Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus peneliti perlu melakukan beberapa langkah untuk mengetahui kemampuan dasar siswa pada keterampilan menulis narasi siswa. Berikut adalah perencanaan yang akan dilaksanakan: 1) Menentukan tujuan: tujuan yang ingin dicapai pada pra siklus yaitu mengukur keterampilan dasar siswa dalam menulis narasi, 2) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yaitu media evaluasi untuk mengukur keterampilan dasar siswa dalam menulis narasi, 3) Menyiapkan lembar kertas kerja untuk siswa gunakan menulis cerita atau narasi, 4) Mengumpulkan data dari kegiatan proses pembelajaran tentang keterampilan menulis narasi siswa melalui instrumen yang telah dikembangkan, 5) Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui keterampilan menulis narasi.

b. Pelaksanaan Pra Siklus

Kegiatan Prasiklus dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, pada pukul 07.00- 08.20 WIB. Berikut deskripsi kegiatan yang dilakukan pada pra siklus:

1) Kegiatan Awal.

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan, kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Tidak ketinggalan, peneliti juga melaksanakan kegiatan Apersepsi dan motivasi dengan tujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilakukan dengan penugasan secara individu menulis teks cerita pendek. Adapun siswa diberikan tema bebas. Waktu yang disediakan untuk menulis teks cerpen/ narasi selama 60 menit.

Berikut Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan inti: a) Pemberian tes awal: untuk memperoleh gambaran awal tentang keterampilan menulis cerpen siswa di kelas IX A. Dalam tes ini, siswa diminta untuk menulis cerpen singkat dengan tema bebas, b) Analisis hasil tes awal: hasil tes menulis cerpen siswa akan dianalisis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, *Pertama*, analisis unsur intrinsik cerita pendek yang meliputi: pengembangan aspek tema, aspek tokoh, aspek penokohan, aspek alur, aspek setting, aspek sudut pandang, aspek orisinalitas ide cerita, aspek bahasa, dan aspek amanat. *Kedua*, aspek struktur cerita pendek yang meliputi pendahuluan, klimaks, dan penutupan, c) Menganalisis hasil siswa menulis cerita pendek/narasi dengan berpedoman pada media evaluasi pentigraf.

3) Kegiatan Akhir

Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, peneliti memberikan penyimpulan proses pembelajaran. Jika dianalisis berpedoman pada media evaluasi narasi yang sudah ditetapkan, ternyata keterampilan siswa menulis narasi masih rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada pra siklus secara umum dapat dikatakan masih belum berhasil. Tidak lupa, peneliti juga memberikan motivasi belajar yang lebih giat kepada siswa. Sebagai akhir pembelajaran peneliti mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam

c. Observasi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi dan analisis awal pada hasil tugas individu menulis cerita pendek atau narasi, ditemukan bahwa keterampilan menulis narasi siswa secara umum masih belum memuaskan. Hal ini tercermin dari beberapa indikator berikut ini. *Pertama*, rendahnya capaian nilai sebagai sebagian besar siswa dalam tugas menulis narasi yang diberikan. *Kedua*, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta menggunakan unsur-unsur narasi seperti tokoh, latar, dan konflik secara efektif. *Ketiga*, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan terkait dengan struktur cerpen (pendahuluan, konflik, resolusi, solusi). *Keempat*, capaian hasil perolehan nilai yang diperoleh siswa dalam tugas individu menulis cerita pendek masih dibawa KKM yang telah ditetapkan peneliti.

Kondisi tersebut di atas, menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang cukup terhadap struktur dan teknik menulis narasi, sehingga diperlukan tindakan pembelajaran yang lebih terarah untuk meningkatkan kemampuan mereka di aspek tersebut.

Hasil Nilai belajar Siswa Menulis Narasi pada pra siklus menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis narasi dari 18 siswa adalah 68,39. Nilai ini masih di bawah standar KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih kurang dan perlu ditingkatkan. Artinya, terdapat kekurangan signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Adapun tingkat ketuntasan belajar keterampilan siswa menulis teks narasi secara klasikal dapat dicermati pada diagram berikut

Gambar 1. Hasil Ketuntasan Siswa Belajar Menulis Narasi Pra Siklus



Merujuk pada data di gambar 1 di atas dapat dicatat bahwa dari total 18 siswa, hanya 4 yang tuntas, berarti presentase ketuntasan sebesar 22,22% (4 dari 18 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa 14 siswa (77,78%) belum tuntas atau mencapai KKM. Untuk itu perlu perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Pra Siklus

(1) Menggunakan teknik cerpen 3 paragraf atau pentigraf sebagai solusi untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IX A, (2) Memperdalam pelatihan dalam pembelajaran ke-6 unsur intrinsik cerita yang masih lemah pada pembelajaran pra siklus (unsur struktur cerita, unsur setting, unsur originalitas ide cerita, unsur sudut pandang, unsur gaya bahasa penulisan cerita serta unsur tema), (3) Banyak melakukan kegiatan pembimbingan secara individu pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan unsur-unsur intrinsik dalam cerita narasi

2. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Berdasarkan refleksi dari proses pembelajaran pra-siklus, masih ada beberapa kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada pra-siklus belum berhasil, sehingga tujuan pembelajaran pada pra siklus belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti perlu melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus I adalah penerapan teknik cerpen

tiga paragraf/pentigraf dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek/teks narasi siswa kelas IX A.

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan yang akan dilakukan dalam penelitian yang meliputi persiapan terhadap keterampilan siswa menulis narasi. 1) menggunakan teknik cerpen tiga paragraf atau pentigraf sebagai solusi untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IX, 2) memperdalam pelatihan dalam pembelajaran ke-6 unsur intrinsik cerita yang masih lemah pada pembelajaran pra siklus. (Unsur struktur cerita, unsur setting, unsur orisinalitas ide cerita, unsur sudut pandang, unsur gaya bahasa penulisan cerita, serta unsur tema), 3) melakukan kegiatan pembimbingan secara individu pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan unsur-unsur intrinsik dalam cerita narasi, 4) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tema penerapan teknik pentigraf untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis teks narasi, 5) menyiapkan PPT yang berisi materi pembelajaran yaitu unsur-unsur intrinsik cerita pendek, struktur teks narasi, langkah-langkah menulis teks narasi berdasarkan pentigraf & contoh pentigraf, serta menyiapkan lembar kertas kosong untuk siswa menulis teks narasi, (6) menyiapkan tabel lembar observasi bagi guru dan siswa selama pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada bulan Maret 2025 jam ke 1-2, pukul 07.00 – 08.20 WIB dan di hadiri 18 siswa,

Berikut rangkaian kegiatan pada siklus I:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan, kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Tidak ketinggalan, peneliti juga melaksanakan kegiatan apersepsi dan motivasi dengan tujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Berikut langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada kegiatan inti:

Langkah 1: Pengenalan Teknik Cerpen Tiga Paragraf: (a) Peneliti menjelaskan konsep cerpen dan teknik penulisannya, (b) Peneliti memperkenalkan teknik cerpen tiga paragraf

Langkah 2: Pembelajaran Menulis Cerpen Tiga Paragraf: (a) Peneliti memberikan contoh cerpen tiga paragraf yang sudah jadi, (b) Peneliti meminta siswa untuk menganalisis struktur dan isi cerpen tersebut, (c) Guru meminta siswa untuk menulis cerpen tiga paragraf sendiri dengan tema yang telah ditentukan.

Langkah 3: Praktik Menulis Cerpen Tiga Paragraf: (a) Siswa menulis cerpen tiga paragraf dengan tema yang telah ditentukan, (b) Peneliti memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa selama proses menulis

Langkah 4: Pembelajaran dari Hasil Menulis: (a) Peneliti meminta siswa untuk menukarkan hasil menulis teks narasinya kepada teman sebangku, (b) Peneliti meminta siswa untuk menganalisis dan memberikan komentar pada hasil menulis teman-teman mereka, (c) Peneliti meminta siswa untuk merefleksikan proses menulis mereka dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka.

Langkah 5: Evaluasi dan Umpan Balik: (a) Peneliti mengevaluasi hasil menulis siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif, (b) Peneliti meminta siswa untuk memperbaiki hasil menulis mereka berdasarkan umpan balik yang diberikan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran siklus 1 sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri peneliti memberikan refleksi dan penyimpulan proses pembelajaran. Keterampilan siswa menulis narasi siswa mengalami kemajuan. Pada siklus 1 ini sebanyak 8 siswa telah mencapai ketuntasan dalam menulis narasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik cerpen tiga paragraf atau pentigraf pembelajaran yang diterapkan mulai efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa.

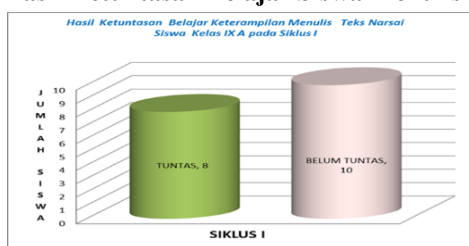
c. Observasi Siklus I

Berikut beberapa temuan pada kegiatan observasi terkait keterampilan siswa menulis narasi: (a) Pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa ditemukan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis

narasi setelah diterapkannya teknik cerpen tiga paragraf atau pentigraf, (b) Secara umum kualitas tulisan siswa mengalami perbaikan terutama untuk 6 aspek unsur intrinsik narasi yang kurang berhasil pengembangannya ketika di kegiatan pra siklus, (c) Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan teknik pentigraf pada siklus I telah memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan menulis narasi siswa, (d) Secara klasikal nilai yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil pada tahap pra siklus.

Peningkatan rata-rata nilai keterampilan siswa menulis narasi secara klasikal mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh dari 18 siswa adalah 73,06. Dari jumlah tersebut, 8 siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 10 siswa belum. Karena itu, pembelajaran akan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membantu siswa yang belum tuntas. Adapun tingkat ketuntasan belajar keterampilan siswa menulis teks narasi dapat di dicermati pada diagram berikut

Gambar 2. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Menulis Narasi Siklus I



Berdasarkan data pada gambar 2, dari 18 siswa, terdapat 10 siswa (56%) yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM atau belum tuntas, dan 8 siswa (44%) yang sudah tuntas. Meskipun belum semua siswa tuntas, data ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pada tahap pra siklus. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan refleksi terhadap kegiatan pada siklus I, peneliti kemudian melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada dalam pembelajaran pada siklus I.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan analisis penilaian pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik cerpen tiga paragraf memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan dalam menyusun struktur narasi yang utuh,

3. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan refleksi dari proses pembelajaran siklus I masih ada beberapa kelemahan dan kekurangan yang dialami siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil sesuai dengan yang ditargetkan sehingga tujuan pembelajaran pada siklus I belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu peneliti perlu melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah tahap penerapan teknik pentigraf terutama pada aspek-aspek intrinsik narasi yang belum dikuasai siswa secara baik dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek atau teks narasi siswa kelas IX A.

Perencanaan siklus II terkait keterampilan siswa menulis narasi langkah-langkah perbaikan difokuskan pada beberapa hal berikut : (a) menyiapkan RPP yang akan digunakan pada kegiatan siklus 2 dengan mengutamakan pokok masalah aspek intrinsik yang belum dikuasai siswa pada kegiatan siklus 1, (b) melanjutkan pemantapan teknik pentigraf dengan cara menyusun langkah-langkah pembelajaran yang lebih terstruktur untuk menulis cerpen 3 paragraf, (c) menyediakan contoh-contoh cerpen pentigraf yang menarik dan relevan dengan dunia siswa.

b. Pelaksanaan Siklus II

Palaksanaan siklus II dilaksanakan pada bulan April 2025, dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal: Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan, kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Apersepsi dan motivasi bertujuan membuka dan membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti: Pada kegiatan inti dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun skenario pembelajaran yaitu: (a) Menjelaskan ulang dengan rinci mengenai struktur cerita dan masing-

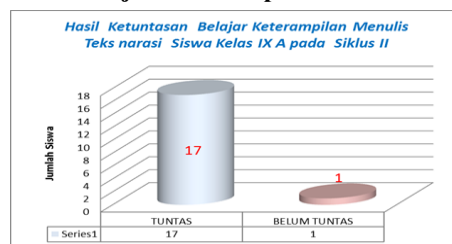
- masing unsur instrinsik yang dirasa masih belum dikuasai siswa (*setting*, orisinalitas cerita, sudut pandang, gaya bahasa, amanat), (b) Memberikan contoh-contoh terkait dengan masing-masing unsur instrinsik, (c) Mengajak siswa untuk menganalisis teks cerita yang sudah ada dan identifikasi bersama,
- 3) Kegiatan Akhir: Pada kegiatan akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Tidak lupa, peneliti juga menyampaikan pesan untuk memotivasi siswa agar tetap semangat dalam berlatih menulis narasi.

c. Observasi Siklus II

Pada pelaksanaan pengamatan siklus II keterampilan siswa menulis narasi terjadi peningkatan yang signifikan. Penggunaan teknik pentigraf terbukti efektif membantu siswa dalam menyusun cerita secara lebih terstruktur dan fokus. Secara umum, hasil karya siswa menulis narasi menunjukkan peningkatan dari sisi kelengkapan unsur cerita dan penggunaan kosakata yang lebih bervariasi. Proses menulis pun terlihat lebih lancar dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran pada siklus II berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dengan lebih baik.

Peningkatan rata-rata nilai keterampilan siswa menulis narasi secara klasikal mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1. Dari 18 siswa yang terdaftar 17 siswa diantaranya dinyatakan tuntas sementara 1 siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan yang sangat baik dengan presentase ketuntasan sebesar 94,44% (17 siswa tuntas dari 18 siswa total). Angka ini mencerminkan pencapaian yang cukup memuaskan di mana mayoritas siswa telah berhasil memenuhi kriteria yang diterapkan untuk keterampilan menulis teks narasi. Hanya satu siswa yang belum tuntas. Ternyata siswa tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang masih kurang. Selain itu, siswa ini membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas mandiri. Adapun tingkat ketuntasan belajar keterampilan siswa menulis teks narasi dapat di dicermati pada diagram berikut.

Gambar 3. Hasil Ketuntasan Belajar Keterampilan Menulis Teks Narasi Siklus II



Merujuk pada data di gambar 3 di atas dapat dicatat bahwa dari 18 jumlah siswa Ada 1 siswa memperoleh nilai di bawah KKM/ belum tuntas, atau 6%, sedangkan, siswa yang tuntas ada 17 siswa atau 94%. Ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah ada peningkatan tingkat ketuntasan jika dibanding pada pembelajaran siklus I. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,06. Sementara pada siklus II perolehan nilai rata rata ada 84,33.

d. Refleksi Siklus II

Pada Indikator keterampilan siswa menulis narasi terdapat peningkatan nilai yang menggembirakan, baik secara individu maupun secara klasikal. Siswa mampu menghasilkan karya narasi yang lebih baik. Selain itu, 10 unsur intrinsik narasi dapat dikembangkan penjabarannya dengan baik. Hal ini tercermin dari hasil nilai yang lebih tinggi pada hasil karya siswa menulis narasi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik pentigraf untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IX A pada siklus II efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, baik dalam konteks individu maupun saat bekerja dalam kelompok.

Secara keseluruhan, hasil refleksi ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, dengan peningkatan signifikan kualitas hasil karya mereka.

PEMBAHASAN

Peningkatan hasil karya siswa menulis teks narasi pada kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menulis narasi siswa ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang nilainya di atas KKM (75). Pada pra siklus, hanya 4 siswa (22,2%) yang mencapai KKM, namun pada siklus I

meningkat menjadi 8 siswa (44%) dan pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa (94,4%). Perbandingan nilai rata-rata pada peningkatan hasil menulis teks narasi siswa kelas IX A pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Hasil Belajar Siswa			
No	Siklus	Nilai Rerata	Peningkatan
1	Pra Siklus	68,39	0
2	siklus I	73,06	4,67
3	Siklus II	84,33	11,27

Berikut disajikan hasil pembahasan penilaian terhadap karya siswa menulis teks narasi secara individual dari tahap pra siklus, siklus I hingga siklus II dilihat dari masing-masing aspek unsur intrinsik pentigraf:

a. Pembahasan Aspek tema

Aspek tema merupakan pokok pikiran atau gagasan yang mendasari sebuah cerita pendek. Mendasar hasil penilaian dari karya siswa menulis narasi, dapat dicatat mayoritas tema cerita yang ditulis oleh siswa mengangkat tema, seperti tema persahabatan dan, tema kesetiakawanan. Sebagian kecil ada siswa yang berhasil memilih tema yang relevan dan mudah dipahami, seperti tema persahabatan, kasih sayang, dan perjuangan. Berikut ditampilkan tabel hasil persentase pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II, aspek tema dalam karya siswa menulis teks narasi secara mandiri.

Tabel 2. Hasil Persentase aspek Tema

No	Uraian	Jumlah Skor	Persentase
1	Pratindakan	38	75,3%
2	Siklus 1	43	79,6%
3	Siklus 2	48	88,9%

b. Pembahasan Aspek Tokoh

Terkait aspek penokohan dalam narasi yang ditulis siswa penulis analisis berdasarkan cara siswa menggambarkan tokoh utama, tokoh lawan, tokoh pendukung dan tokoh figure. Berdasarkan hasil analisis, penciptaan tokoh dalam cerita siswa menunjukkan sebagian besar siswa sudah dapat menghadirkan keempat jenis tokoh dalam ceritanya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah pahan kehadiran keempat jenis tokoh dalam sebuah narasi sangat penting untuk diperhatikan. Berikut ditampilkan tabel hasil persentase pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II, aspek tokoh dalam karya siswa menulis teks narasi secara mandiri.

Tabel 3. Hasil Persentase Aspek Tokoh

Persentase Aspek Tokoh pada Pratindakan, siklus I dan II Menulis Narasi siswa Kelas IX A			
No	Uraian	Jumlah Skor	Persentase
1	Pratindakan	39	75,07%
2	Siklus 1	40	74,07
3	Siklus 2	42	77,77%

c. Pembahasan Aspek Karakter Tokoh

Aspek karakter merupakan penggambaran sifat, sikap dan perilaku tokoh dalam cerita. Berdasarkan hasil analisis, dapat dicatat bahwa penokohan dalam cerita siswa menunjukkan sedikit keberagaman dalam hal pengembangan karakter dan penggambaran perilaku tokoh. Sebagian besar siswa berhasil menciptakan tokoh yang memiliki sifat dan kepribadian yang jelas. Tokoh dalam cerita umumnya memiliki karakter yang konsisten dan berkembang seiring berjalannya alur cerita. Berikut ditampilkan tabel hasil persentase pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II, aspek karakter dalam karya siswa menulis teks narasi secara mandiri

Tabel 4. Hasil Persentase Aspek Penokohan

Persentase Aspek Penokohan pada Pratindakan, siklus I dan II Menulis Narasi siswa Kelas IX A			
No	Uraian	Jumlah Skor	Persentase
1	Pratindakan	39	75,07%
2	Siklus 1	40	74,07%
3	Siklus 2	42	77,77%

d. Aspek Alur

Alur adalah jalannya sebuah cerita. Hasil analisis menunjukkan bahwa alur dalam cerita yang ditulis siswa sudah baik, sebagian besar alur bersifat kronologis, dimulai dengan pengenalan tokoh, diikuti dengan pengembangan konflik, dan diakhiri dengan resolusi. Meskipun demikian, ditemukan juga beberapa siswa dalam ceritanya menggunakan alur balik atau kilas balik untuk menggambarkan latar belakang tokoh. Berikut ditampilkan tabel hasil persentase pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II, aspek alur dalam karya siswa menulis teks narasi secara mandiri

Tabel 5. Hasil Persentase Aspek Alur

Persentasi Aspek Alur pada Pratindakan, siklus I dan II			
Menulis Narasi siswa Kelas IX A			
No	Uraian	Jumlah Skor	Persentasi
1	Pratindakan	40	75,92%
2	Siklus 1	41	75,92%
3	Siklus 2	42	77,77%

e. Pembahasan Aspek Konflik

Konflik adalah pertentangan yang timbul antar tokoh dalam sebuah cerita. Hasil analisis karya narasi siswa menunjukkan bahwa konflik dalam cerita siswa umumnya berfokus pada konflik dalam diri sendiri, seperti perasaan cemas atau ketidakpastian yang dialami tokoh utama. Konflik dengan lawan tokoh, seperti persaingan atau pertentangan dengan tokoh lain, juga sering ditemukan, tetapi terkadang kurang berkembang dengan baik. Berikut ditampilkan tabel hasil persentase pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II, aspek konflik dalam karya siswa menulis teks narasi secara mandiri.

Tabel 6. Hasil Persentase Aspek Konflik

Persentasi Aspek Konflik pada Pratindakan, siklus I dan II			
Menulis Narasi siswa Kelas IX A			
No	Uraian	Jumlah Skor	Persentasi
1	Pratindakan	39	72,22%
2	Siklus 1	39	75,06%
3	Siklus 2	43	79,62%

f. Pembahasan Aspek Setting

Setting dalam cerita mencakup waktu, suasana dan tempat. Ketiga elemen tersebut sangat penting dalam memperkuat sebuah cerita. Sebagian besar cerita yang dianalisis menggambarkan *setting* yang sederhana namun efektif. *Setting*nya digunakan sesuai dengan tema dan karakter yang ada pada cerita. Sebagian siswa sudah menunjukkan kemampuannya. Namun, ada beberapa karya siswa masih perlu memberikan deskripsi yang lebih rinci agar *setting* lebih terasa hidup dan mendalam pada cerita yang dibuatnya. Berikut ditampilkan tabel hasil persentase pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II, aspek *setting* dalam karya siswa menulis teks narasi secara mandiri.

Tabel 7. Hasil Persentase Aspek Setting

Persentasi Aspek Setting pada Pratindakan, siklus I dan II			
Menulis Narasi siswa Kelas IX A			
No	Uraian	Jumlah Skor	Persentasi
1	Pratindakan	37	66,66%
2	Siklus 1	38	70,37%
3	Siklus 2	41	75,92%

g. Pembahasan Aspek Sudut Pandang

Dalam sebuah cerita ada 3 jenis sudut pandang, yakni orang pertama, orang ketiga, orang ketiga serba tahu. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar cerita pendek yang ditulis siswa menggunakan sudut pandang orang pertama atau orang ketiga, di mana penulis hanya mengungkapkan pikiran dan perasaan tokoh utama. Pilihan sudut pandang ini membuat pembaca lebih fokus pada pengalaman emosional tokoh utama.

Berikut ditampilkan tabel hasil persentase pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II, aspek sudut pandang dalam karya siswa menulis teks narasi secara mandiri.

Tabel 8. Persentase Aspek Sudut Pandang

Persentasi Aspek Sudut Pandang pada Pratindakan, siklus I dan II			
Menulis Narasi siswa Kelas IX A			
No	Uraian	Jumlah Skor	Persentasi
1	Pratindakan	40	75,92%
2	Siklus 1	35	68,25%
3	Siklus 2	48	90,05%

h. Pembahasan Aspek Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam sebuah cerita dimaksudkan untuk menciptakan suasana dan kesan cerita menjadi lebih hidup. Dalam penggunaan gaya bahasa, siswa menunjukkan variasi yang menarik, mulai dari bahasa yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Penggunaan gaya bahasa seperti (Metafora dan perumpamaan) masih jarang digunakan oleh siswa. Padahal kedua bahasa ini dapat digunakan untuk menggambarkan suasana hati atau situasi tertentu. Siswa banyak menggunakan bahasa yang sederhana namun efektif dalam menyampaikan perasaan dan suasana hati tokoh. Namun, ditemukan juga, ada beberapa siswa terkadang menggunakan gaya bahasa yang terlalu kaku atau berulang-ulang. Berikut ditampilkan tabel hasil persentase pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II, aspek gaya bahasa dalam karya siswa menulis teks narasi secara mandiri

Tabel 9. Hasil Persentase Aspek Gaya Bahasa

Persentasi Aspek gaya bahasa pada Pratindakan, siklus I dan II			
Menulis Narasi siswa Kelas IX A			
No	Uraian	Jumlah Skor	Persentasi
1	Pratindakan	37	68,52%
2	Siklus 1	38	69,52%
3	Siklus 2	45	90,74%

i. Pembahasan Aspek Orisinalitas Ide Cerita

Aspek orisinalitas ide cerita dimaknai bahwa hasil siswa menulis narasi tidak meniru atau menjiplak karya cerita yang sudah ada. Meskipun terinspirasi dari cerita lain, namun penulis cerita (siswa) menyajikannya dengan sudut pandang baru atau gaya unik. Hasil analisis menunjukkan adanya variasi dalam tingkat orisinalitas ide cerita yang ditulis oleh siswa. Beberapa siswa berhasil menghasilkan cerita yang memiliki orisinalitas cukup baik, baik dalam tema, ide, maupun cara penyampaiannya. Beberapa narasi yang dihasilkan siswa menunjukkan pendekatan baru dalam mengangkat tema atau menggunakan latar yang jarang dijumpai dalam karya lain. Meskipun ada beberapa karya yang menunjukkan tingkat orisinalitas ide yang baik, namun, banyak juga karya siswa yang terkesan mengulang ide atau tema yang sudah sering ditemukan dalam cerita pendek lainnya. Berikut ditampilkan tabel hasil persentase pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II, aspek orisinalitas dalam karya siswa menulis teks narasi secara mandiri.

Tabel 10 Hasil Persentase Aspek Orisinalitas Ide Cerita

Persentasi Aspek orisinalitas cerita pada Pratindakan, siklus I dan II			
Menulis Narasi siswa Kelas IX A			
No	Uraian	Jumlah Skor	Persentasi
1	Pratindakan	33	59,25%
2	Siklus 1	38	70,37%
3	Siklus 2	49	90,74%

j. Pembahasan Aspek Amanat Cerita

Amanat merupakan pesan moral yang terkandung dalam cerita yang berisi pembelajaran hidup. Hasil penilaian karya siswa menulis narasi hampir sebagian besar amanatnya menyampaikan pesan tentang pentingnya persahabatan, kejujuran, dan saling menghargai. Amanat ini jelas dan mudah dipahami oleh pembaca, meskipun ada beberapa karya yang masih perlu lebih menekankan pada pesan yang ingin disampaikan.

Berikut ditampilkan tabel hasil persentase pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II, aspek amanat dalam karya siswa menulis teks narasi secara mandiri.

Tabel 11. Hasil Persentase Aspek Amanat Cerita

Persentasi Aspek Amanat Cerita pada Pratindakan, siklus I dan II			
Menulis Narasi siswa Kelas IX A			
No	Uraian	Jumlah Skor	Persentasi
1	Pratindakan	36	66,66%
2	Siklus 1	40	75,07%
3	Siklus 2	53	98,1%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan teknik pentigraf efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Peningkatan keterampilan menulis narasi siswa ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang nilainya di atas KKM (75). Pada pra siklus, hanya 4 siswa (22,2%) yang mencapai KKM, namun pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa (44%) dan pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa (94,4%). Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 68,39 pada pra siklus menjadi 73,06 pada siklus I dan 84,33 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pentigraf telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik yang tepat, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi mereka dan mencapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darmawan, D. (2021). *Menulis Itu Gampang Mengasah Keterampilan Menulis Di Masa Pandemi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hasriani. (2021). *Belajar Menulis Teks Narasi Dengan Teknik Clustering*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Tjahjono, T. (2020). *Berumah Dalam Sastra 3*. Sidoarjo: TANKALI.
- Tjahjono, T. (2018). *Meneroka Dapur PENTIGRAF*. Sidoarjo: Bluru Permai Ai/13.